

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional yang berkelanjutan sangat memerlukan kebijakan yang didasarkan pada data yang akurat, terkini, dan dapat dipercaya. Data statistik memegang peranan sentral dalam proses perencanaan pembangunan, pengambilan keputusan, hingga evaluasi kebijakan publik. Tanpa data yang valid, arah pembangunan menjadi tidak jelas dan berpotensi menghasilkan program yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebenarnya.

Data statistik yang dikumpulkan dan disajikan oleh lembaga resmi negara memiliki peran penting sebagai landasan dalam penyusunan kebijakan publik. Keberadaan data yang akurat, relevan, dan mencerminkan kondisi nyata di lapangan menjadi penentu bagi tercapainya pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia. Ketika data mencerminkan realita secara menyeluruh, kebijakan yang dirancang akan lebih tepat sasaran, sebaliknya, ketidaksesuaian data dapat menghambat akurasi perencanaan dan pelaksanaan program. Oleh karena itu, kualitas data dan sinergi antara penyedia serta pengambil kebijakan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, Badan Pusat Statistik (BPS) memiliki peran yang sangat vital sebagai penyedia data resmi negara. BPS merupakan lembaga pemerintah nonkementerian yang berada langsung di bawah Presiden. Berdasarkan Undang-

Undang Nomor 16 Tahun (1997) tentang Statistik, BPS berwenang menyelenggarakan statistik dasar, sektoral, dan statistik khusus. Data yang dihasilkan BPS digunakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, pelaku usaha, peneliti, akademisi, hingga masyarakat umum sebagai rujukan utama dalam berbagai keputusan strategis.

Di era digital dan keterbukaan informasi saat ini, tuntutan terhadap kualitas data statistik semakin meningkat. Masyarakat tidak hanya menghendaki data yang akurat, tetapi juga menuntut kecepatan dan relevansi. Akibatnya, BPS tidak hanya dituntut untuk memproduksi data, tetapi juga harus memastikan kualitas serta kecepatan dalam penyajiannya.

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja BPS pusat mengalami fluktuasi yang patut menjadi perhatian. Berikut laporan capaian kinerja 2020–2024 :

Tabel 1.1
Capaian Kinerja Badan Pusat Statistik

Tahun	Capaian Kinerja
2020	107,30 %
2021	100,88 %
2022	107,63%
2023	103,31%
2024	101,80%

Sumber: Laporan Kinerja Badan Pusat Statistik Pusat

Berdasarkan tabel 1. 1 mengenai laporan capaian kinerja 2020–2024, terjadi penurunan capaian secara berturut-turut dari tahun ke tahun. Puncak capaian terjadi pada 2022 sebesar 107,63%, namun turun menjadi 103,31% pada 2023, dan kembali menurun menjadi 101,80% pada 2024. Walaupun angka-angka ini masih dikategorikan “baik”, tren penurunan tersebut menjadi sinyal bahwa efektivitas

organisasi perlu diperkuat, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan statistik di lapangan.

Penurunan kinerja ini juga tercermin dari persepsi masyarakat terhadap pelayanan data BPS. Berdasarkan hasil survei tingkat kepuasan konsumen terhadap akses data BPS. Aksesibilitas, kecepatan penyajian, dan konsistensi ketersediaan data menjadi aspek yang turut memengaruhi bagaimana layanan statistik dipandang oleh masyarakat secara luas. Berikut data mengenai Persentase Konsumen yang Puas Terhadap Akses Data 2020-2024 :

Tabel 1.2
Persentase Konsumen yang Puas Terhadap Akses Data 2020-2024

Persentase Konsumen yang Puas Terhadap Akses Data					
Wilayah	2020	2021	2022	2023	2024
Menurut Wilayah PST	82,41	94,29	98	100	100
Kabupaten Bogor	71	100	96,88	100	100
Kabupaten Sukabumi	82,8	100	100	100	100
Kabupaten Cianjur	87,78	100	92,5	100	100
Kabupaten Bandung	79,49	95,83	100	100	100
Kabupaten Garut	68,63	94,12	97,06	96,67	97,3
Kabupaten Tasikmalaya	90,2	100	100	100	100
Kabupaten Ciamis	75,76	90,32	100	96,77	100
Kabupaten Kuningan	94,79	93,94	100	100	100
Kabupaten Cirebon	92,05	100	100	96,67	97,06
Kabupaten Majalengka	91,11	100	96,67	100	100
Kabupaten Sumedang	77,14	93,55	90	100	97,73
Kabupaten Indramayu	96,67	100	93,94	100	97,14
Kabupaten Subang	100	100	100	100	97,06
Kabupaten Purwakarta	89,51	91,43	100	100	100
Kabupaten Karawang	82,47	87,88	88,24	100	91,43
Kabupaten Bekasi	85,29	100	100	100	96,97
Kabupaten Bandung Barat	94,79	76,6	94,44	100	100
Kota Bogor	70,71	96,97	97,06	100	93,33
Kota Sukabumi	73,19	94,12	93,94	96,67	100
Kota Bandung	75,61	93,55	97,78	100	100
Kota Cirebon	99,07	96,77	94,29	94,23	100

Persentase Konsumen yang Puas Terhadap Akses Data					
Kota Bekasi	70,94	90,91	98	100	100
Kota Depok	80	77,5	96,88	94,87	100
Kota Cimahi	100	100	100	96,67	100
Kota Tasikmalaya	89,25	100	100	100	100
Kota Banjar	87,21	81,82	100	100	97,62

Sumber : BPS Pusat di Olah Kembali oleh Penulis 2025

Berdasarkan Tabel 1.2, tingkat kepuasan konsumen terhadap akses data BPS di berbagai kabupaten/kota di Jawa Barat selama periode 2020–2024 pada umumnya menunjukkan tren yang positif. Sebagian besar wilayah mengalami peningkatan kepuasan dari tahun ke tahun dan bahkan mencapai angka 100% pada periode 2023–2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa daerah yang memperlihatkan fluktuasi, seperti Kabupaten Garut, Karawang, Sumedang, dan Kota Bogor, di mana kepuasan masyarakat tidak selalu stabil pada angka maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan akses data BPS sudah baik, tetap ada variasi antarwilayah yang dipengaruhi oleh kondisi geografis maupun manajerial masing-masing daerah.

Khusus Kabupaten Cianjur, tingkat kepuasan konsumen juga tergolong tinggi meskipun sempat mengalami naik-turun. Pada tahun 2020 kepuasan berada di angka 87,78%, kemudian meningkat signifikan menjadi 100% pada tahun 2021. Akan tetapi, pada tahun 2022 terjadi penurunan ke 92,5% sebelum kembali stabil pada angka 100% di tahun 2023 dan 2024. Fluktuasi ini memperlihatkan bahwa meskipun pelayanan akses data BPS di sudah sangat baik, tetap ada periode tertentu di mana kualitas layanan dinilai belum optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, salah satunya terkait dengan tantangan geografis serta manajemen

mitra statistik di lapangan yang memiliki peran sentral dalam menjaga kualitas data.

Salah satu faktor kunci dalam penyediaan data statistik adalah keberadaan mitra statistik. Mitra BPS merupakan tenaga non-ASN yang direkrut secara kontrak untuk melakukan pengumpulan data melalui sensus dan survei. Mereka menjadi ujung tombak dalam memperoleh data primer yang nantinya diolah menjadi informasi statistik. Dengan demikian, kualitas data yang dipublikasikan BPS sangat bergantung pada kinerja para mitra di lapangan.

Berdasarkan data BPS Kabupaten Cianjur tahun 2025, jumlah mitra statistik yang direkrut mencapai 1.450 orang. Jumlah ini menunjukkan tingginya ketergantungan pelaksanaan kegiatan statistik terhadap mitra, terutama dalam mendukung sensus dan survei rutin. Namun, banyaknya mitra juga menimbulkan tantangan dalam manajemen sumber daya manusia, terutama terkait penempatan, pembagian tugas, dan pemerataan kompetensi. Tidak jarang ditemukan ketidaksesuaian antara jumlah mitra yang tersedia dan kebutuhan di wilayah tertentu, khususnya di daerah dengan akses lapangan yang sulit.

Menghadapi tantangan geografis yang cukup berat. Wilayahnya yang didominasi oleh pegunungan dan perbukitan, serta banyak desa terpencil yang sulit dijangkau. Infrastruktur jalan yang belum merata dan kondisi sosial masyarakat yang beragam menuntut mitra memiliki keterampilan teknis, kemampuan beradaptasi, dan daya tahan fisik yang kuat. Dalam kondisi seperti ini, beban kerja mitra menjadi sangat berat.

Berdasarkan pernyataan beberapa mitra dan masyarakat, pelaksanaan pendataan di Kabupaten Cianjur masih menghadapi tantangan, terutama dalam tahapan seleksi yang dinilai terlalu cepat. Menurut beberapa mitra, jeda waktu antara pengumuman dan seleksi tidak memadai, menyulitkan peserta dari daerah terpencil untuk mempersiapkan diri. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas seleksi dan mencerminkan permasalahan dalam aspek perencanaan SDM, khususnya terkait penjadwalan dan pemerataan kesempatan.

Selain itu, Kabupaten Cianjur juga sering menjadi lokasi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan statistik baik pada tingkat nasional maupun regional. Posisi geografisnya yang strategis, berbatasan langsung dengan wilayah metropolitan seperti Bogor dan Bandung serta dengan Kabupaten Garut di bagian timur, menjadikan data statistik dari sering dijadikan bahan pembandingan dalam analisis pembangunan lintas daerah. Kondisi ini semakin memperkuat urgensi penelitian, karena kualitas kinerja mitra di tidak hanya berdampak pada penyediaan data di tingkat lokal, tetapi juga berpengaruh terhadap keakuratan data pada skala yang lebih luas, termasuk provinsi Jawa Barat.

Untuk memperoleh gambaran yang lebih konkret mengenai kondisi di lapangan, dilakukan pra-survei awal dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 mitra Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur yang dipilih sebagai sampel. Pra-survei ini bertujuan untuk mendapatkan informasi awal terkait tingkat kinerja mitra yang menjadi objek penelitian, sekaligus memperkuat landasan empiris sebelum pelaksanaan penelitian utama. Berikut merupakan hasil data yang diperoleh dari pra-survei mengenai kinerja mitra:

Tabel 1.3
Hasil Pra-Survey Kinerja Mitra Pada Badan Pusat Statistik Tabel
Kabupaten Cianjur

Variabel	Dimensi	Frekuensi					Jumlah skor	Rata – rata
		STS	TS	KS	S	SS		
		1	2	3	4	5		
Kinerja karyawan	Tanggung jawab	3	7	8	8	4	93	3,10
	Kuantitas	2	7	9	7	5	96	3,20
	Inisiatif	0	7	12	5	6	100	3,33
	Kualitas	0	4	15	7	4	101	3,37
	Kerjasama	1	5	12	9	3	48	3,27
Total								3,25

Sumber : Hasil olah data kuesioner pra-survey peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 1.3, hasil pra-survei menunjukkan bahwa skor rata-rata keseluruhan kinerja mitra statistik di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cianjur adalah 3,25. Nilai ini mencerminkan bahwa performa mitra secara umum berada pada kategori kurang baik dan belum optimal dalam memenuhi ekspektasi organisasi. Dari lima dimensi kinerja yang diukur, dimensi Kualitas memperoleh skor rata-rata tertinggi yaitu 3,37. Angka ini menunjukkan bahwa mitra memiliki tingkat ketelitian dan akurasi yang cukup tinggi saat menjalankan tugas di lapangan.

Namun, dua dimensi lain menunjukkan kelemahan signifikan dan berada di bawah rata-rata keseluruhan. Dimensi Tanggung Jawab mencatat skor paling rendah yaitu 3,10. Selain itu, dimensi Kerja sama juga memiliki skor yang relatif rendah, yakni sebesar 3,27, yang mengindikasikan perlunya peningkatan koordinasi dan komunikasi antara mitra maupun antara mitra dan pengawas lapangan.

Secara keseluruhan, hasil pra-survei ini menunjukkan bahwa beberapa dimensi kinerja mitra statistik di BPS Kabupaten Cianjur masih memiliki kelemahan, khususnya dalam hal inisiatif dan kerja sama. Untuk memahami lebih lanjut faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi tersebut, peneliti kemudian membandingkannya dengan hasil-hasil studi sebelumnya yang relevan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menyoroiti pengaruh berbagai variabel terhadap kinerja, baik pada mitra BPS maupun pada pegawai tetap di instansi pemerintahan dan sektor swasta. Misalnya, Menurut Syifaul et al (2023) yang menyebabkan rendahnya kinerja mitra BPS di Kota Madiun itu kompensasi, talent management, dan beban kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Kadek Sri Asih & Mayasari (2024) yang menekankan pentingnya pengawasan dalam meningkatkan efektivitas mitra di BPS

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan pada pegawai tetap juga menunjukkan adanya pengaruh dari perencanaan SDM, pengawasan, dan kompensasi terhadap kinerja karyawan. Penelitian oleh Huzaini, (2020), menyebutkan fakto-faktor yang mempengaruhi kinerja itu perencanaan SDM. Sesuai dengan Penelitian lain oleh Wahyuni & Eka, 2024 (2024) menemukan bahwa kompensasi merupakan faktor dominan dalam meningkatkan hasil kerja karyawan. Selanjutnya, studi oleh Nursan & Kahar (2020) menekankan pentingnya efektivitas pengawasan internal dalam mendukung performa kerja pegawai pemerintahan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa perencanaan SDM, pengawasan, dan kompensasi merupakan variabel yang signifikan dalam memengaruhi kinerja baik dalam konteks pegawai tetap maupun tenaga non-ASN seperti mitra BPS. Namun demikian, studi yang secara spesifik mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja mitra statistik di BPS, khususnya di Kabupaten Cianjur, masih sangat terbatas. Padahal, BPS Kabupaten Cianjur memiliki karakteristik geografis dan operasional yang kompleks, serta melibatkan lebih dari 1.400 mitra statistik setiap tahunnya dalam pelaksanaan sensus dan survei.

Sebagian besar penelitian terdahulu juga lebih banyak dilakukan di wilayah perkotaan dengan akses lapangan yang relatif mudah, serta belum mempertimbangkan dinamika kerja mitra yang menghadapi tantangan medan sulit seperti yang terjadi di Kabupaten Cianjur. Selain itu, sebagian penelitian hanya membahas satu atau dua variabel secara terpisah, tanpa meninjau hubungan keterkaitan antara perencanaan SDM, pengawasan, dan kompensasi secara bersamaan terhadap kinerja.

Untuk mengetahui variabel mana yang mempengaruhi kinerja mitra di BPS Kabupaten Cianjur penulis melakukan pra survey terkait dengan faktor-faktor yang secara nyata mempengaruhi kondisi kinerja mitra statistik di BPS Kabupaten Cianjur peneliti menyusun dan menyebarkan kuesioner pendahuluan. Tabel 1.4 merupakan data yang diperoleh peneliti dalam kuesioner pendahuluan yang dibagikan kepada 30 mitra mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mitra di BPS Kabupaten Cianjur.

Tabel 1.4
Hasil Pra-Survey mengenai Faktor-Faktor yang Diduga Mempengaruhi
Kinerja Mitra BPS Kabupaten Cianjur

NO	Variabel	Dimensi	Frekuensi					Jumlah Skor	Skor Rata-Rata
			STS	TS	KS	S	SS		
1	Perencanaan SDM	Perencanaan Kuantitatif	5	4	14	5	2	85	2,83
		Perencanaan Kualitatif	6	7	9	2	6	85	2,83
	Skor Rata-Rata Perencanaan SDM								2,83
2	Pengawasan Kerja	Prosedur	6	7	5	4	8	91	3,03
		Standar kerja	6	6	9	5	4	85	2,83
		Pengukuran pekerjaan	9	4	6	6	5	84	2,80
		Pelaksanaan pekerjaan	6	10	8	4	2	76	2,53
		Perbaikan	5	6	10	7	2	85	2,83
Skor Rata-Rata Pengawasan Kerja								2,81	
3	Knowledge Sharing	Knowledge Donating	0	0	5	10	15	130	4,33
		Knowledge Collecting	0	0	3	14	13	130	4,33
	Skor Rata-Rata Knowledge Sharing								4,33
4	Kompensasi	Kompensasi Finansial	2	8	12	4	3	85	2,83
		Kompensasi Non Finansial	0	9	11	6	4	95	3,17
Skor Rata-Rata Kompensasi								3,00	
5	Pelatihan Kerja	Materi	0	0	3	9	18	135	4,5
		Sarana & fasilitas Pelatihan	0	3	2	14	11	123	4,1
		Metode	0	3	6	17	4	112	3,73
Skor Rata-Rata Pelatihan Kerja								4,11	
6	Self Efficacy	Magnitude	0	0	4	13	13	129	4,3
		Strength	0	0	2	16	12	130	4,33
		Generality	0	0	2	17	11	129	4,3
Skor Rata-Rata Self Efficacy								4,31	
*Total = Nilai × Frekuensi									
*Rata-rata = Jumlah Skor : Jumlah Responden (30 orang)									
*Skor Rata-Rata = Jumlah Rata-rata : Jumlah Pernyataan									

Sumber : Hasil olah data pra-survey peneliti 2025

Pada Tabel 1.4 Hasil pra-survei yang dilakukan terhadap 30 orang mitra statistik di BPS Kabupaten Cianjur mengungkapkan bahwa terdapat tiga variabel

utama yang memperoleh skor rata-rata paling rendah, yaitu pengawasan kerja (2,75), perencanaan sumber daya manusia (SDM) (2,83), dan kompensasi (3,00). Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut masih belum dirasakan optimal dalam mendukung pelaksanaan tugas mitra di lapangan.

Dalam variabel pengawasan kerja, dimensi pelaksanaan pekerjaan dan pengukuran pekerjaan tercatat sebagai aspek dengan penilaian paling rendah, masing-masing sebesar 2,53 dan 2,80. Hal ini mengindikasikan masih adanya ketidaksesuaian dalam pelaksanaan tugas dengan prosedur yang ditetapkan serta rendahnya pemahaman mitra terhadap indikator keberhasilan kerja.

Sementara itu, pada variabel perencanaan SDM, baik perencanaan kuantitatif maupun perencanaan kualitatif memperoleh skor identik, yaitu 2,83. Temuan ini menunjukkan bahwa proses perencanaan jumlah dan jenis tenaga kerja, serta kesesuaian antara kebutuhan tugas dengan kualifikasi mitra, belum sepenuhnya terimplementasi secara sistematis dan dipahami oleh mereka.

Pada variabel kompensasi, dimensi kompensasi langsung mendapat skor paling rendah, yaitu 2,83, menandakan bahwa bentuk imbalan langsung yang diterima oleh mitra masih belum dianggap mencerminkan nilai kerja yang diberikan, baik dari sisi intensitas maupun beban tanggung jawab.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa aspek perencanaan SDM, pengawasan, dan kompensasi merupakan area yang masih perlu ditingkatkan untuk mendorong perbaikan kinerja mitra statistik. Oleh karena itu, untuk memperoleh landasan yang lebih kuat secara konseptual dan empiris, peneliti

melakukan telaah terhadap sejumlah studi terdahulu yang relevan dengan ketiga variabel tersebut dalam konteks peningkatan kinerja, baik terhadap mitra maupun pegawai tetap.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan SDM, pengawasan kerja, dan kompensasi merupakan tiga faktor utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya peningkatan kinerja mitra statistik di BPS Kabupaten Cianjur . Untuk memperkuat argumentasi dan mendapatkan dasar teoritis yang lebih komprehensif, maka peneliti menelaah beberapa penelitian terdahulu yang membahas keterkaitan antara ketiga variabel tersebut dengan kinerja, baik dalam konteks mitra statistik maupun pegawai tetap.

Hasil ini selaras dengan hasil wawancara lapangan yang menunjukkan bahwa kelemahan pada ketiga variabel utama tersebut berdampak nyata terhadap kinerja mitra, khususnya dalam hal akurasi data, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap prosedur statistik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan BPS dalam menghasilkan data yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kinerja mitra statistik di lapangan. Oleh sebab itu, dibutuhkan penelitian yang dapat mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana perencanaan SDM, pengawasan, dan kompensasi berpengaruh terhadap kinerja mitra BPS. Penelitian ini mengangkat judul:

"Pengaruh Perencanaan SDM, Pengawasan, dan Kompensasi terhadap Kinerja Mitra Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur."

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini, permasalahan tersebut meliputi Perencanaan SDM, Pengawasan Kerja, Kompensasi serta Kinerja pada mitra. Identifikasi masalah ini diperoleh dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan sebelumnya sedangkan rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang akan diteliti pada penelitian ini.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan cakupan atau lingkup masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagai berikut :

1. Perencanaan SDM
 - a. Instruksi yang diberikan di awal pelaksanaan tugas belum selalu dipahami secara merata oleh seluruh mitra, sehingga terkadang terjadi perbedaan pemahaman yang dapat memengaruhi ketelitian dalam bekerja.
 - b. mitra merasa bahwa pelatihan yang diberikan sebelum pelaksanaan tugas masih dapat ditingkatkan, baik dari segi materi maupun metode, agar seluruh mitra lebih siap dan memahami tugas yang akan dijalankan.
2. Pengawasan Kerja
 - a. Standar kerja yang diterapkan belum sepenuhnya dipahami oleh semua mitra, sehingga pelaksanaan tugas kadang belum seragam.

- b. Proses perbaikan kinerja masih dapat ditingkatkan agar hasil kerja mitra lebih konsisten.
3. Kompensasi
- a. Sebagian mitra merasa honor yang diterima dapat ditingkatkan
 - b. Fasilitas kerja yang diberikan sudah cukup mendukung pelaksanaan tugas, namun tetap ada harapan agar kompensasi secara keseluruhan dapat terus disesuaikan.
4. Kinerja Mitra
- a. Kualitas hasil kerja mitra masih dapat ditingkatkan, terlihat dari masih adanya mitra yang merasa belum maksimal dalam menghasilkan pekerjaan yang sesuai standar.
 - b. Kuantitas pekerjaan yang dihasilkan belum sepenuhnya optimal, sehingga target kerja kadang belum tercapai secara maksimal.
 - c. Rasa tanggung jawab terhadap pekerjaan masih perlu diperkuat, terutama dalam menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu.
 - d. Kerjasama antar mitra masih dapat ditingkatkan, mengingat masih ada mitra yang merasa koordinasi dan kolaborasi belum berjalan optimal.
 - e. Inisiatif dalam bekerja juga masih perlu didorong, karena Sebagian mitra belum menunjukkan Upaya dalam menyelesaikan tugas tanpa meunggu arahan

1.2.2 Rumusan Masalah

Penelitian Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Tanggapan Mitra Terhadap Perencanaan SDM di Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
2. Bagaimana Tanggapan Mitra Terhadap Pengawasan Kerja di Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
3. Bagaimana Tanggapan Mitra Terhadap Kompensasi di Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
4. Bagaimana Tanggapan Mitra Terhadap Kinerja Mitra di Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
5. Seberapa besar pengaruh Perencanaan SDM, Pengawasan Kerja, Kompensasi terhadap Kinerja mitra baik secara simultan maupun parsial di Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Perencanaan SDM pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
2. Pengawasan Kerja pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
3. Kompensasi pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
4. Kinerja pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur
5. Besarnya pengaruh perencanaan sdm, pengawasan kerja dan kompensasi terhadap kinerja mitra pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini digunakan dengan harapan akan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Sumber Daya Manusia (SDM), selain itu penulis juga berharap dengan melakukan penelitian ini akan memperoleh hasil yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak tidak hanya bagi penulis, tetapi memberikan manfaat bagi mereka yang membacanya. Adapun kegunaan yang diharapkan peneliti sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan teori dan keilmuan di dalam pengembangan ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) khususnya teori yang berkaitan mengenai kompetensi, disiplin kerja, etos kerja dan kinerja pegawai

1.4.2 Kegunaan Praktis

Berdasarkan rumusan masalah dari peneliti yang dilakukan, diharapkan akan memberikan kegunaan kepada berbagai pihak yang antara lain :

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang kajian manajemen sumber daya manusia serta memberikan gambaran serta informasi yang berkaitan dengan Perencanaan SDM, Pengawasan Kerja, Kompensasi dan Kinerja Mitra

2. Bagi Instansi

Hasil dari apa yang telah penulis teliti bisa menjadi masukan atau saran, dalam menghadapi persoalan motivasi kerja dan kinerja karyawan baik

di perusahaan maupun instansi, sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan di masa yang akan datang menjadi lebih baik.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan sebagai bahan referensi tambahan untuk menggambarkan penelitian ilmiah yang akan dilakukan selanjutnya.